

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA PONTIANAK

A. Keadaan Geografis

Kota Pontianak merupakan ibu Kota Propinsi Kalimantan barat yang luasnya mencakup 107,82 km² yang terdiri dari 5 kecamatan dan 24 kelurahan, kota pontianak dilintasi oleh garis khatulistiwa yaitu pada 0⁰02'24" Lintang Utara sampai dengan 0⁰05'37" Lintang Selatan dan 109⁰16'25" Bujur timur sampai dengan 109⁰23'01" Bujur Timur. Ketinggian Kota Pontianak Berkisar antara 0,10 meter sampai 1,50 meter diatas permukaan laut.

Wilayah Kota Pontianak secara keseluruhan berbatasan dengan wilayah kabupaten Pontianak, Yaitu :

- a. Bagian Utara dengan Kecamatan Siantan
- b. Bagian Selatan dengan Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Kakap dan Kecamatan Siantan.
- c. Bagian Barat dengan Kecamatan Sungai Kakap.
- d. Bagian Timur dengan Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Ambawang.

Kecamatan diKota Pontianak yang mempunyai wilayah terluas adalah kecamatan Pontianak Utara (34,52%), diikuti oleh kecamatan Pontianak selatan (27,24%), Kecamatan Pontianak Barat (20,51%), Kecamatan Pontianak Kota (9,59%) dan Kecamatan Pontianak Timur (8,24%).

B. Keadaan Demografis

Penduduk merupakan faktor utama dalam kegiatan pembangunan di suatu daerah. Dimana, penduduk sangat memiliki peran besar dalam proses pembangunan. Di Kota Pontianak, jumlah penduduknya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk yang begitu pesat akan berdampak negatif terhadap proses pembangunan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk secara pesat dikhawatirkan akan menimbulkan dampak sosial yang akan berimplikasi pada munculnya masalah di dalam pembangunan. Karena seperti kita ketahui, lapangan pekerjaan untuk sekarang ini sangat sulit, sehingga dengan bertambahnya jumlah penduduk dikhawatirkan akan menyebabkan jumlah pengangguran meningkat. Pengangguran merupakan masalah klasik yang dihadapi oleh Negara-negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Untuk mengetahui perkembangan jumlah penduduk di Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini :

TABEL 2.1
JUMLAH PENDUDUK DI KOTA PONTIANAK

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	PERTUMBUHAN
2001	479.872	-
2002	482.890	0,62%
2003	492.990	2,1%
2004	511.144	3.68%
2005	521.369	2.00%

Sumber : BPS Kota Pontianak 2005

Dari data tabel 2.1 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2004 jumlah penduduk Kota Pontianak sebesar 511.144 jiwa dengan pertumbuhan sebesar 3,68%.

Pada tahun 2005 jumlah penduduk terus mengalami peningkatan menjadi 521.369 jiwa, walaupun dilihat dari segi pertumbuhan pada tahun 2005 turun menjadi 2,00%.

Jumlah penduduk tetap Kota Pontianak hasil pendataan pemilih dan pendaftaran penduduk berkelanjutan kondisi tahun 2005 berjumlah 521.369 jiwa, terdiri dari penduduk laki – laki 263.347 jiwa dan penduduk perempuan 258.022 jiwa yang tersebar pada lima wilayah kecamatan, untuk mengetahui jumlah penduduk yang tersebar di lima wilayah kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2
JUMLAH PENDUDUK YANG TERSEBAR DI LIMA KECAMATAN
DI KOTA PONTIANAK
TAHUN 2005

Kecamatan	Jumlah Penduduk (dlm jiwa)
PONTIANAK SELATAN	124.988
PONTIANAK TIMUR	70.649
PONTIANAK BARAT	112.531
PONTIANAK UTARA	108.703

Sumber : BPS Kota Pontianak 2005

Dari tabel 2.2 diatas dapat diketahui pada tahun 2005 kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk terpadat adalah kecamatan Pontianak Selatan yaitu 124.998 jiwa/Km². Dan kelurahan yang paling padat penduduknya adalah Kelurahan Mariana yang terletak di Kecamatan Pontianak Kota yaitu 10.105 jiwa/Km². Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut :

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja
Di Kota Pontianak
Tahun 2005

STATUS	Jumlah Penduduk (dlm jiwa)
Angkatan Kerja yang Bekerja	190.837
Mencari Pekerjaan	26.124
Jumlah Angkatan Kerja	216.124
Sekolah	43.427
Rumah Tangga	81.167
Lain-lain	23.731
Jumlah Bukan Angkatan Kerja	148.325

Sumber : BPS Kota Pontianak 2005

Dari tabel 2.3 diatas dapat dilihat bahwa Jumlah angkatan kerja di Kota Pontianak tahun 2005 adalah 216.961 jiwa. Angkatan kerja yang bekerja 190.837 jiwa dan yang mencari pekerjaan 26.124 jiwa. Sedangkan bukan angkatan kerja berjumlah 148.325 jiwa yang terdiri dari sekolah 43.427 jiwa, mengurus rumah tangga 81.167 jiwa dan lain – lain 23.731 jiwa. Sehingga dapat diketahui bahwa penduduk yang bekerja lebih besar dari pada yang tidak bekerja. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar penduduk Pontianak yang bekerja yaitu sebesar 87,96% dan sebesar 11,04% mencari pekerjaan.

Untuk mengetahui jumlah penduduk usia sekolah menurut jenis kelamin di Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini :

TABEL 2.4
PENDUDUK USIA SEKOLAH MENURUT JENIS KELAMIN
DI KOTA PONTIANAK TAHUN 2005

Usia Sekolah	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
5 – 6	8.358	12.129	20.487
7 -12	33.423	28.893	62.316
13 – 15	13.570	12.690	26.260
16 - 18	19.043	20.148	39.191

Sumber : BPS Kota Pontianak 2005

Dari tabel 2.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk usia sekolah yakni dari tingkat TK hingga SLTA, yang menunjukkan angka terbesar yaitu pada usia 7 – 12 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan usia pendidikan SD sebesar 62.316 jiwa. Sedangkan yang kedua yaitu pada usia 16 – 18 tahun sebesar 39.191 jiwa yang merupakan usia pendidikan SLTA. Yang menempati urutan ketiga yaitu 13 – 15 tahun sebesar 26.260 jiwa yang merupakan usia pendidikan SLTP. Hal ini membuktikan bahwa, penduduk Kota Pontianak semakin menyadari akan arti pentingnya pendidikan dalam menunjang masa depan yang lebih baik.

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Pontianak yang bekerja berdasarkan sektor lapangan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 2.5 Berikut ini

TABEL 2.5
PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA
MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN DI KOTA PONTIANAK TAHUN
2005

No.	Lapangan Pekerjaan	2005 (jiwa)
1.	Pertanian	12.398
2.	Pertambangan	0
3.	Industri	15.358
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	1.310
5.	Bangunan dan Kontruksi	20.722
6.	Perdagangan, Perhotelan dan Rumah Makan	63.266
7.	Angkutan dan Komunikasi	17.282
8.	Bank dan Lembaga Keuangan	2.534
9.	Jasa dan Lainnya	58.707

Sumber : Pontianak Dalam Angka 2005, BPS Kota Pontianak

Dari data tabel 2.5 di atas dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi pada bidang Perdagangan, Perhotelan dan Rumah Makan yaitu sebesar 63.266 jiwa. Hal ini berarti sebagian besar penduduk Kota Pontianak adalah bekerja pada bidang tersebut. Karena seperti kita ketahui, Kota Pontianak sedang dalam tahap pembangunan disegala bidang. Dimana, banyak sekali sarana prasarana infrastruktur yang sedang dibangun. Sehingga, banyak menuntut akan tersedianya pekerja pada bidang tersebut. Penyerapan tenaga kerja yang kedua terjadi pada bidang Jasa dan lainnya yaitu sebesar 58.707 jiwa, diikuti dengan listrik, gas dan air minum sebesar 20.722 jiwa.

Penyerapan tenaga kerja terkecil bahkan tidak ada penyerapan terjadi pada bidang Pertambangan yang sebesar 0 jiwa. Hal ini dikarenakan Kota Pontianak tidak

memiliki sumberdaya alam tambang, sehingga tidak adanya penyerapan tenaga kerja pada bidang tersebut.

C. Struktur Perekonomian

Kota Pontianak sebagai ibu Kota Propinsi Kalimantan Barat, memiliki visi sebagai Kota Khatulistiwa yang berwawasan lingkungan sebagai pusat perdagangan dan jasa yang bertaraf internasional. Salah satu penyebabnya karena dapat diakses dari Negara Tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam, sehingga kota Pontianak merupakan Kota transit dalam kegiatan perdagangan dan jasa baik secara lokal, regional dan internasional.

Salah satu indikator ekonomi makro yang biasa digunakan dalam pembangunan suatu daerah didalam lingkup kabupaten kota adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota menurut lapangan usaha (industrial Origin). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari nilai PDRB daerah tersebut, adanya peningkatan nilai PDRB tiap tahunnya berarti mencerminkan bahwa daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi.

Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan sembilan sektor yang merupakan komponen PDRB tersebut. Sembilan sektor tersebut yaitu sektor pertanian, pertambangan, & penggalian, industri pengolahan, listrik gas & air minum, bangunan perdagangan hotel & restoran, pengangkutan & komunikasi, keuangan dan jasa-jasa.

Untuk mengetahui besarnya PDRB dimasing-masing sektor tersebut di kota Pontianak dapat dilihat pada tabel 2.6 dibawah ini :

Tabel 2.6
PDRB Atas Harga Konstan Menurut Sektoral
Di Kota Pontianak
Tahun 2005

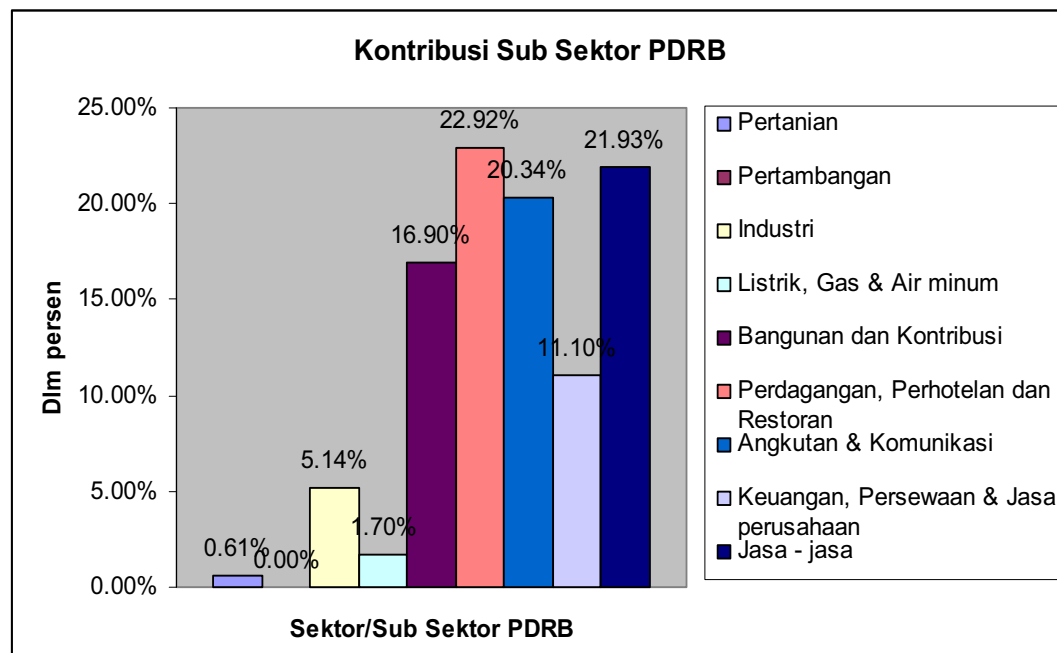
No.	Sektor/sub sektor	2005 (dalam juta Rp)	Kontribusi (%)
1	Pertanian	30.522,11	0,61
2	Pertambangan	0,00	0,00
3	Industri	258.405,95	5,14
4	Listrik, Gas dan Air Minum	53.960,96	1,70
5	Bangunan dan Kontruksi	849.781,41	16,90
6	Perdagangan, Perhotelan dan Restoran	1.152.610,41	22,92
7	Angkutan dan Komunikasi	1.022.976,57	20,34
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	558.431,38	11,10
9	Jasa - jasa	1.102.887,88	21,93
	PDRB	5.029.576,42	100,00

Sumber : BPS Kota Pontianak 2006

Pada tabel 2.6 diatas menunjukkan bahwa PDRB Kota Pontianak tahun 2005 yang tertinggi terjadi pada sektor Perdagangan, Perhotelan dan Restoran dimana kontribusinya 22,92 persen kemudian disusul oleh sektor Jasa-jasa sebesar 21,93 persen dan sektor angkutan dan komunikasi yaitu sebesar 20,34 persen. Tingginya ketiga sektor tersebut saling berkaitan karena Kota Pontianak memiliki tempat yang strategis sebagai pusat perdagangan dan jasa dimana dapat diakses kenegara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam, dengan meningkatnya sektor perdagangan dan jasa maka akan meningkat pula sektor Angkutan dan Komunikasi.

Agar lebih jelas mengenai kontribusi dimasing-masing sektor tersebut terhadap total PDRB dapat dilihat pada grafik 2.1 dibawah ini

Grafik 2.1
Grafik Kontribusi Sub Sektor PDRB Di Kota Pontianak
Tahun 2005



Dari kesembilan sektor tersebut pada dasarnya dapat diringkas menjadi 3 sektor yaitu sektor Primer (sektor pertanian dan pertambangan), sektor Sekunder (sektor industri, listrik & air minum, dan bangunan), dan sektor Tersier (perdagangan, pengangkutan & komunikasi, keuangan dan jasa-jasa).

Untuk mengetahui besarnya sumbangan ketiga sektor tersebut terhadap PDRB dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut ini :

Tabel 2.7
PDRB Sektor Primer, Sekunder dan Tersier
Di Kota Pontianak
Tahun 2001-2005

Sektor	2001 (dlm Rp)	Kontribusi (%)	2005 (dlm Rp)	Kontribusi (%)
Primer	31.592,38	0,75	30.522,11	0,61
Sekunder	971.316,31	23,08	1.162.148,32	23,50
Tersier	3.206.728,31	76,18	3.836.906,24	76,29
Jumlah	4.209.637	100	5.029.576,67	100

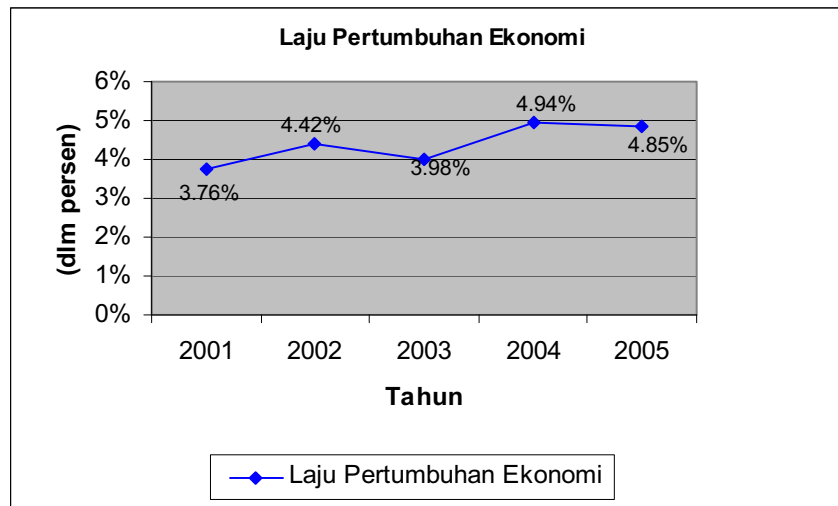
Sumber : BPS Kota Pontianak Tahun 2005

Pada tabel 2.7 di atas menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kota Pontianak didominasi oleh sektor tersier dimana kontribusinya pada tahun 2005 sebesar 76,93 persen. Hal ini disebabkan tingginya kontribusi yang diberikan disub-sub sektor tersier seperti sektor jasa maupun sektor perdagangan, kemudian disusul oleh sektor sekunder. Sedangkan sektor primer kurang memberikan kontribusi pada struktur ekonomi kota Pontianak, dimana kontribusinya pada tahun 2005 hanya sebesar 0,61 persen. Hal ini disebabkan karena Kota Pontianak tidak memiliki sumber daya alam. Sebagai ibu Kota Propinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kalimantan Barat, Kota Pontianak tidak memiliki cukup lahan yang digunakan untuk pertanian.

Membaiknya kondisi perekonomian secara nasional akan mempengaruhi pula kondisi perekonomian Kalimantan Barat khususnya Kota Pontianak. Hal ini tercermin dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, setelah sempat menurun drastis di tahun 1998. Memasuki pasca krisis, pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak mengalami peningkatan namun cenderung relatif lambat.

Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi di kota Pontianak dapat dilihat pada grafik 2.2 dibawah ini.

Grafik 2.2
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pontianak
Tahun 2001-2005



Sumber : BPS Kota Pontianak

Pada Grafik 2.2 diatas menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2001-2005 pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak yang ditunjukkan pada garis biru terus menerus mengalami fluktuasi, ini dapat dilihat pada tahun 2001 – 2002 mengalami peningkatan, dimana sektor listrik, gas, dan air bersih sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota pontianak. Pada tahun 2003 pertumbuhan ekonomi kota pontianak mengalami penurunan secara drastis yang disebabkan 3 sektor yang memberikan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi kota Pontianak di tahun 2001 – 2002. Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi kota Pontianak sebesar 4,85% yang dibentuk dari pertumbuhan sektor dan sub sektor. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang merupakan sektor paling dominan

pada perekonomian kota Pontianak, ditahun 2005 pertumbuhannya tidak sebesar pertumbuhan di tahun 2004 yaitu sebesar 4,94%. Dimana, pada tahun 2004 pertumbuhan disektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 8,44% dan di tahun 2005 hanya tumbuh sebesar 4,28%. Perlambatan laju pertumbuhan disektor tersebut disebabkan kenaikan harga bahan bakar minyak sebanyak 2 kali lipat pada tahun 2005, sehingga berakibat pada meningkatnya harga barang pada umumnya.

D. Penerimaan Keuangan Daerah Di Kota Pontianak

Penerimaan daerah merupakan andalan penting yang dimiliki setiap daerah dalam membantu pembangunan daerah. Dengan meningkatnya penerimaan daerah maka semakin baiknya pembangunan daerah yang dapat berjalan dengan baik. Penerimaan Keuangan Daerah mempunyai Jenis – jenis penerimaan yang dibagi dalam beberapa komponen. Dimana, komponen – komponen tersebut mempunyai peran masing – masing dan sangat penting dalam membantu meningkatkan Penerimaan Keuangan Daerah.

Jenis – jenis penerimaan yang tercantum dalam Penerimaan Keuangan Daerah, Menurut Undang – Undang Nomor 33 tahun 2004 pasal 5 tentang sumber – sumber Penerimaan Daerah, pertama adalah Pendapatan Asli Daerah yang merupakan pendapatan yang diperoleh daerah, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang – undangan, kedua Dana Perimbangan merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Ketiga, Jumlah Penerimaan Daerah yang Sah merupakan gabungan dari Hasil

Penjualan Kekayaan Daerah yang Tidak Dipisahkan, Jasa Giro, Pendapatan Bunga, Keuntungan dari Selisih Nilai Tukar Rupiah terhadap Mata Uang Asing serta SILPA (sisa hasil perhitungan tahun lalu).

Dikota Pontianak Penerimaan Keuangan Daerah selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2001 – 2005 mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak signifikan. Untuk mengetahui besarnya Realisasi Penerimaan Keuangan Daerah Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut ini :

Tabel 2.8
Realisasi Penerimaan Keuangan Daerah
Di Kota Pontianak
Tahun 2001-2005

Tahun	Realisasi Penerimaan Keuangan Daerah (dlm Rp)
2001	212.133.219.079,07
2001	284.330.646.307,66
2003	319.689.006.278,99
2004	286.671.581.998,96
2005	317.181.392.406,01

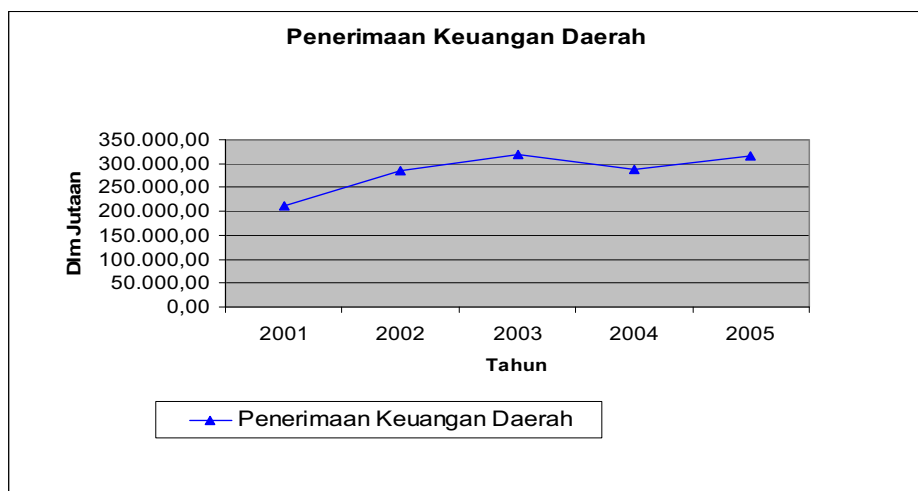
Sumber : DISPENDA Kota Pontianak, 2006

Dari data tabel 2.8 diatas dapat diketahui bahwa penerimaan keuangan daerah di Kota Pontianak terus menerus mengalami peningkatan, pada tahun 2003 terjadi peningkatan yang mencolok yaitu sebesar Rp 319.689.006.278,99 hal ini disebabkan adanya peningkatan penerimaan keuangan daerah pada PAD sebesar Rp 30.992.994.428,27 dan Dana Perimbangan sebesar Rp 241.616.847.950,25 dimana sebelumnya pada tahun 2001 penerimaan PAD hanya sebesar Rp 28.234.821.470,40 dan dana perimbangan sebesar

Rp 172.804.952.063,92. akan tetapi pada tahun 2004 penerimaan keuangan daerah mengalami penurunan drastis menjadi Rp 286.671.581.998,96 hal ini disebabkan rendahnya Penerimaan Daerah yang Sah sebesar Rp 9.387.392.028 dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2001-2003), sehingga mempengaruhi jumlah penerimaan keuangan daerah seluruhnya ditahun 2004. Pada tahun 2005 penerimaan keuangan daerah kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 317.181.392.406,01 ini disebabkan makin meningkatnya PAD sebesar Rp 41.591.081.685,62 dan Dana Perimbangan sebesar Rp 269.696.636.850 meskipun adanya penurunan kembali pada Penerimaan Daerah yang Sah sebesar Rp 5.893.663.870 akan tetapi tidak dapat berpengaruh dalam meningkatnya penerimaan keuangan daerah Kota Pontianak pada tahun 2005.

Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada grafik 2.3 dibawah ini

Grafik 2.3
Grafik Realisasi Penerimaan Keuangan daerah
Di Kota Pontianak Tahun 2001-2005



Pada Grafik 2.3 di atas Penerimaan Keuangan Daerah di Kota Pontianak yang ditunjukkan pada garis biru, mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2003 terjadi peningkatan yang mencolok, hal ini disebabkan adanya peningkatan PAD dan Dana Perimbangan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2001-2002). Namun pada tahun 2004 penerimaan keuangan daerah mengalami penurunan drastis yang disebabkan rendahnya Penerimaan Daerah yang Sah dari tahun sebelumnya (2001-2003). Akan tetapi pada tahun 2005 penerimaan keuangan daerah kembali mengalami peningkatan yang disebabkan makin meningkatnya PAD dan Dana Perimbangan meskipun adanya penurunan kembali pada Penerimaan Daerah yang Sah tetapi tidak berpengaruh dalam meningkatnya penerimaan keuangan daerah pada tahun 2005.

Untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh berdasarkan jenis penerimaan, dapat dilihat pada tabel 2.9 berikut ini :

Tabel 2.9
Jenis Penerimaan Di Kota Pontianak
Tahun 2001 – 2005

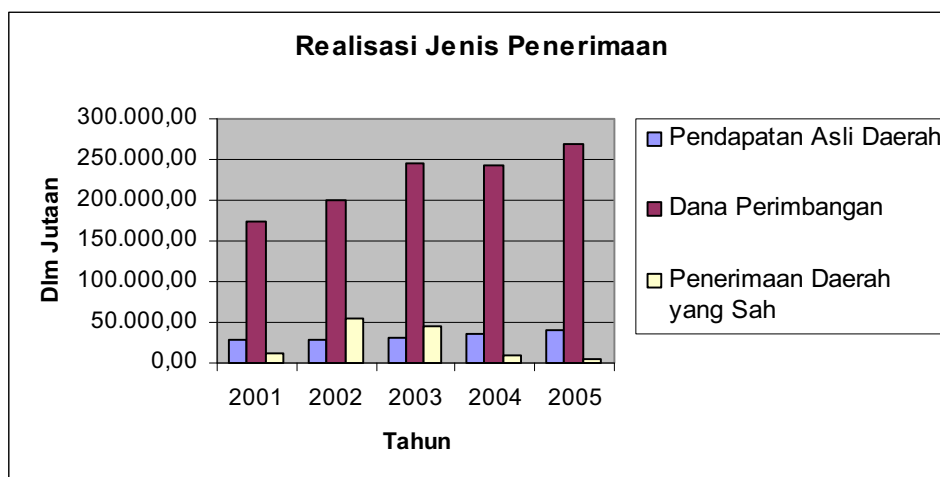
Tahun	Jenis Penerimaan (dlm Rp)		
	Pendapatan Asli Daerah	Dana Perimbangan	Penerimaan daerah yang sah
2001	28.234.821.470,40	172.804.952.063	11.093.445.00
2002	29.208.400.144,78	200.463.354.210,22	54.658.891.952,65
2003	30.992.994.428,27	244.616.847.950,25	44.079.163.900,47
2004	34.769.423.020,50	242.514.766.840,46	9.387.392.038
2005	41.591.081.685,62	269.696.636.850	5.893.663.870,39

Sumber : DISPENDA Kota Pontianak, 2006

Pada tabel 2.9 diatas menunjukkan bahwa jenis penerimaan keuangan daerah pada PAD mengalami peningkatan yang cukup stabil dari tahun ke tahun. jenis penerimaan yang tertinggi selama 5 tahun berturut – turut (2001-2005) terjadi pada jenis penerimaan dana perimbangan hal ini disebabkan tingginya realisasi DAU dari tahun ke tahun dibandingkan dengan jenis penerimaan lainnya. Sedangkan jenis penerimaan yang terendah adalah penerimaan daerah yang sah dan sempat dalam keadaan berfluktuasi dari tahun 2001-2003 bahkan mengalami penurunan secara drastis dari tahun 2003-2005.

Untuk lebih jelas, besarnya realisasi pada ketiga jenis penerimaan keuangan daerah dikota pontianak dapat dilihat pada grafik 2.4 dibawah ini :

Grafik 2.4
Realisasi jenis penerimaan
Kota pontianak
Tahun 2001-2005



Pada grafik 2.4 di atas dapat diketahui bahwa PAD yang ditunjukkan pada kolom warna biru pada tahun 2001 – 2005 terus menerus mengalami peningkatan, ini disebabkan adanya peningkatan pajak daerah yang diikuti oleh retribusi daerah.

Meskipun pada Lain – lain PAD yang sah mengalami fluktuasi dari tahun 2001 – 2005 dan laba BUMD baru ada pada tahun 2005, bukan berarti tidak dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan PAD.

Pada Dana Perimbangan yang ditunjukkan pada kolom warna merah menunjukkan realisasi yang diperoleh mengalami peningkatan yang mencolok dari tahun ketahun (2001 – 2005). Meskipun pada tahun 2004 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar, kemudian pada tahun 2005 mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan jenis penerimaan lainnya. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pos – pos Dana perimbangan yang signifikan dari tahun sebelumnya (2004) seperti Bagi Hasil Pajak, dana Alokasi Umum dan Dana Perimbangan dari Propinsi.